

**HUBUNGAN KOMPETENSI, ETIKA PROFESI,  
PENGALAMAN DAN PROFESIONALISME AUDITOR  
INTERNAL TERHADAP KINERJA AUDITOR  
INTERNAL  
(Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah)**

**Skripsi  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**  
*Aullia Yahya*  
**NIM : 31402300133**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

## Skripsi

# HUBUNGAN KOMPETENSI, ETIKA PROFESI, PENGALAMAN DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah)

Disusun Oleh :

*Aullia Yahya*

Nim : 31402300133

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 26 November 2024

Pembimbing,

  
Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt

NIK. 211402010

**HUBUNGAN KOMPETENSI, ETIKA PROFESI,  
PENGALAMAN DAN PROFESIONALISME AUDITOR  
INTERNAL TERHADAP KINERJA AUDITOR  
INTERNAL  
(Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah)**

Disusun Oleh :  
*Aullia Yahya*  
Nim : 31402300133

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 29 Bulan November 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Penguji,

Penguji,

Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, SE,  
MSi, Ak, CA, CSRS  
NIK. 210403051

Sri Sulistyowati, SE, MSi  
NIK. 211403017

Pembimbing,

Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt  
NIK. 211402010

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 29 Bulan November 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA  
NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aullia Yahya  
NIM : 31402300133  
Program Studi : S-1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :

**“Hubungan Kompetensi, Etika Profesi, Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah)”**.

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 12 Desember 2024  
Yang Menyatakan,



Aullia Yahya  
NIM. 31402300133

**HUBUNGAN KOMPETENSI, ETIKA PROFESI, PENGALAMAN DAN  
PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP KINERJA  
AUDITOR INTERNAL  
(Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah)**

**Oleh :  
Aullia Yahya**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan Kompetensi auditor internal pemerintah terhadap Kinerja Auditor Internal, (2) Hubungan Etika Profesi auditor internal pemerintah terhadap Kinerja Auditor Internal, (3) Hubungan Pengalaman auditor internal pemerintah terhadap Kinerja Auditor Internal, (4) Hubungan Profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap Kinerja Auditor Internal.

Sampel penelitian adalah 97 auditor internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi auditor internal terhadap Kinerja Auditor Internal. (2) Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi auditor internal terhadap Kinerja Auditor Internal. (3) Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi auditor internal terhadap Kinerja Auditor Internal. (4) Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi auditor internal terhadap Kinerja Auditor Internal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi instansi dalam upaya menjaga dan meningkatkan kinerja auditor internal. Selain itu, Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai alat evaluasi bagi auditor internal untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Etika Profesi, Pengalaman, Profesionalisme, Kinerja Auditor Internal, Auditor Internal Pemerintah

**"THE RELATIONSHIP BETWEEN COMPETENCE, PROFESSIONAL ETHICS, EXPERIENCE, AND PROFESSIONALISM OF INTERNAL AUDITORS ON INTERNAL AUDITOR PERFORMANCE  
(A Case Study of the Inspectorate of Cities in Central Java)"**

**By :  
Aullia Yahya**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: (1) The relationship between the competence of government internal auditors and the performance of internal auditors, (2) The relationship between the professional ethics of government internal auditors and the performance of internal auditors, (3) The relationship between the experience of government internal auditors and the performance of internal auditors, (4) The relationship between the professionalism of government internal auditors and the performance of internal auditors.*

*The research sample was 97 internal auditors at the City Inspectorate throughout Central Java. The prerequisite analysis tests used were the normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. The data analysis method used was multiple regression analysis.*

*The results of the study showed (1) There is a significant influence of internal auditor competence on internal auditor performance. (2) There is a significant influence of internal auditor competence on internal auditor performance. (3) There is a significant influence of internal auditor competence on internal auditor performance. (4) There is a significant influence of internal auditor competence on internal auditor performance.*

*This research is expected to contribute to institutions in efforts to maintain and enhance the performance of internal auditors. Additionally, this study can serve as an evaluation tool for internal auditors to improve the quality of their performance.*

**Keywords:** *Competence, Professional Ethics, Experience, Professionalism, Internal Auditor Performance, Government Internal Auditors.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **“Hubungan Kompetensi, Etika Profesi, Pengalaman dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah)”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi skripsi dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sudah sepatutnya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

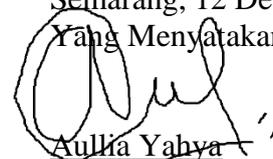
5. Ibu Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, SE, MSi, Ak, CA, CSRS dan Ibu Sri Sulistyowati, SE, MSi selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah bersedia memberikan masukan dan waktu untuk menguji saya.
6. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmunya, sehingga penulis mendapat pengetahuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang.
7. Bapak Suparno dan Ibu Zahroh Alfiah selaku orangtua serta saudara kandung yang senantiasa memberikan doa, motivasi, support baik dalam bentuk materi dan moral kepada saya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Bapak-Ibu pegawai Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan data yang penulis butuhkan di tengah kesibukan beliau.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya masih ada keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga menimbulkan ketidak sempurnaan dalam Skripsi ini. Penulis menantikan kritik, saran juga pesan dari pembaca. Besar harapan penulis bahwa hasil Skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Semarang, 12 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Aullia Yahya  
NIM. 31402300133

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
LAMAN PENGESAHAN .....	2
HALAMAN PERNYATAAN .....	3
KATA PENGANTAR .....	6
DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR GAMBAR .....	12
BAB I PENDAHULUAN.....	i
1.1    Latar Belakang Penelitian.....	13
1.2    Rumusan Masalah.....	20
1.3    Tujuan Penelitian .....	22
1.4    Manfaat Penelitian .....	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	46
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	46
2.1.1    Teori Atribusi.....	46
2.1.2    Audit Internal .....	46
2.2    Variabel Penelitian.....	48
2.2.1    Kompetensi.....	48
2.3    Literature Review Penelitian Terdahulu .....	52
2.4    Pengembangan Hipotesis.....	54
2.4.1    Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah.....	54
2.4.2    Pengaruh Etika Profesi Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah.....	55
2.4.3    Pengaruh Pengalaman Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah.....	57
2.4.4    Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah.....	58
2.5    Kerangka Pemikiran Teoritis .....	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
3.1    Jenis Penelitian .....	60
3.2    Populasi dan Sampel.....	61

3.2.1	Populasi .....	61
3.2.2	Sampel .....	61
3.3	Sumber dan Jenis Data .....	62
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	62
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	63
3.5.1	Definisi dan Operasional Variabel .....	63
3.5.2	Pengukuran Variabel .....	65
3.6	Alat Analisis .....	66
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif .....	66
3.6.2	Uji Kualitas Data .....	66
3.6.3	Uji Asumsi Klasik .....	67
3.6.4	Analisis Regresi Linear Berganda .....	69
3.6.5	Pengujian Hipotesis .....	69
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....		58
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	58
4.2	Karakteristik Responden .....	59
4.3	Analisis Data .....	61
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	61
4.3.2	Pengujian Kualitas Data .....	64
4.3.3	Pengujian Asumsi Klasik .....	67
4.3.4	Analisis Regresi Berganda .....	71
4.3.5	Pengujian Hipotesis .....	73
4.4	Pembahasan .....	77
4.4.1.	Hubungan Kompetensi Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah .....	77
4.4.2.	Hubungan Etika Profesi Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah .....	78
4.4.3.	Hubungan Pengalaman Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah .....	79
4.4.4.	Hubungan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah .....	81
BAB V PENUTUP .....		82
5.1	Kesimpulan .....	82
5.2	Saran .....	82
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	83

DAFTAR PUSTAKA..... 85



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Jumlah Auditor Internal Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah ..	61
Tabel 3. 2 Pengukuran Skala Likert.....	65
Tabel 4. 1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4. 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	59
Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan Fungsional Auditor .....	60
Tabel 4. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1).....	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi (X2).....	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman (X2).....	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X2) .....	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X2).....	66
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Realibilitas .....	67
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	68
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	70
Tabel 4. 15 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	73
Tabel 4. 16 Hasil Uji R2 .....	74
Tabel 4. 17 Hasil Uji Statistik T.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	59
<b>Gambar 4. 1 Hasil Uji Scatterplot .....</b>	<b>71</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Guna merespons berbagai desakan dan harapan masyarakat, pemerintah memerlukan peningkatan dalam aktivitasnya, seperti akuntabilitas, transparansi, profesionalisme, dan kualitas serta diperlukan adanya audit yang baik. Audit yang baik mencerminkan pengelolaan keuangan pemerintah yang efektif, sehingga kinerja audit sangat penting dalam menyusun laporan audit. Untuk memenuhi harapan stakeholder terhadap hasil kerja auditor, auditor perlu menunjukkan sikap profesional untuk menghasilkan audit dengan kualitas yang tinggi. Sebaliknya, kinerja audit yang buruk dapat menyebabkan kesalahan atau bahkan kecurangan yang disengaja. Oleh karena itu, auditor yang kompeten sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kualitas audit dapat dipercaya dan akurat

Untuk memperoleh hasil audit yang akurat, tepat waktu, dan akuntabel proses tersebut wajib dilakukan oleh pihak yang berkompoten, bersikap objektif, dan netral, yang dikenal sebagai auditor. Auditor memegang peranan esensial guna menciptakan efisensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam manajemen keuangan suatu instansi. Dalam sektor publik, auditor internal terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat. Sesuai dengan Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2013 mengenai peran dan fungsi Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/ Kota, Inspektorat bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas pengawasan pemerintah dengan fungsi yang mencakup

perencanaan program pengawasan, penyusunan kebijakan dan fasilitas pengawasan, serta kegiatan pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian dalam pengawasan.

Berdasarkan Mardiasmo (2009:189), terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*) ditunjang dengan adanya tiga unsur utama yakni pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan kinerja pemerintah dilakukan oleh masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai pihak eksternal eksekutif. Eksekutif menerapkan pengendalian untuk memastikan perangkat dan kebijakan manajemen diimplementasikan secara tepat agar sasaran organisasi dapat terpenuhi. Selain itu, pihak yang mempunyai kompetensi profesional dan independensi dalam melaksanakan pemeriksaan (audit) guna mengevaluasi kinerja pemerintah berdasarkan standar yang berlaku. Salah satu faktor penyebab buruknya kinerja pemerintahan di Indonesia adalah kurangnya transparansi dari organisasi pemerintah.

Untuk memperkuat operasional organisasi pemerintah dan berfungsi sebagai pengendalian yang memastikan pemerintahan berjalan sesuai rencana dan menuju tujuan, biasanya dilakukan oleh unit yang ditugaskan untuk melaksanakan audit internal. Audit internal ini melibatkan rangkaian proses dan teknik yang dilaksanakan oleh karyawan suatu perusahaan untuk memastikan bahwa informasi keuangan akurat dan operasi berjalan lancar sesuai dengan standar yang berlaku (Hery, 2013:27).

Banyak lembaga, termasuk pemerintah, telah menghadapi masalah hukum belakangan ini, terutama yang berkaitan dengan KKN. Masalah ini sering

melibatkan pungutan liar (pungli), penyuapan, dan penyalahgunaan aset negara demi keperluan individu. Diharapkan, selaku auditor internal pemerintah, inspektorat mampu melakukan banyak hal untuk mengurangi insiden yang merugikan negara dengan menjalankan fungsi pemeriksaannya. Sebagai bukti audit yang berkualitas, Inspektorat harus melakukan setiap rencana audit secara profesional dan memberikan informasi temuan audit secara akurat. Namun, kinerja Inspektorat Daerah dalam beberapa tahun terakhir mulai menunjukkan penurunan, dan berikut adalah beberapa fenomena yang terjadi belakangan ini.

Hasil audit yang ditemukan oleh auditor eksternal, yaitu Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), tetapi luput diidentifikasi oleh Inspektorat, menunjukkan bahwa kinerja auditor internal Inspektorat masih tergolong buruk. Akibatnya, kinerja auditor internal Inspektorat harus ditingkatkan untuk meningkatkan pengawasan terhadap internal pemerintah. Faktor-faktor seperti kompetensi, etika, pengalaman, dan profesionalisme auditor memengaruhi kinerja sehingga auditor internal dapat melakukan tugasnya secara profesional serta menghasilkan luaran audit yang berkualitas.

Fakta kedua adalah bahwa inspektorat bertanggung jawab kepada kepala daerah. Ini menjadikan adanya sikap tidak profesional dan tidak independen dari lembaga pengawasan pemerintah. Hal ini disebabkan oleh undang-undang memberikan otoritas kepada kepala daerah untuk menunjuk, mengangkat, dan memberikan tugas. Kepala daerah dapat menunjuk Inspektorat sesuai keinginannya, yang melindungi kepentingannya sendiri di masa depan. Perbaikan struktural ini harus segera dilakukan untuk mencegah korupsi dan memungkinkan

auditor internal untuk bekerja secara mandiri dan tidak takut dipecat jika hasil audit menunjukkan bahwa kepala daerah dirugikan. Dengan adanya transformasi organisasi ini, harapannya inspektorat daerah dapat beroperasi secara mandiri.

Pada fenomena terakhir, terdapat seorang oknum auditor dari BPK menjadi target KPK diduga telah menerima suap setelah memodifikasi hasil temuan audit yang tidak sesuai dan tidak mampu dipertanggungjawabkan. Auditor BPK yang seharusnya menjadi teladan bagi masyarakat perlu menunjukkan sikap profesional dan tidak menyalahgunakan kekuasaan supaya dapat melakukan tindakan kriminal untuk keuntungan pribadi. Masih banyak auditor yang tidak menerapkan standar etika profesi, yang mengakibatkan minimnya profesionalisme dan pertanggungjawaban, serta menurunnya kualitas audit. Berbagai kasus yang menunjukkan keikutsertaan auditor BPK juga mengakibatkan turunnya keyakinan masyarakat dan mempertanyakan kualitas hasil audit dari auditor BPK atau Inspektorat. Sebagai auditor internal pemerintah, Inspektorat seharusnya dapat menjalankan pemeriksaan audit dengan efektif untuk memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan mencegah praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme di Indonesia.

Melihat banyaknya fenomena yang menunjukkan terjadinya penyimpangan pada pengelolaan keuangan di daerah, pertanyaannya adalah bagaimana peran kinerja pengawasan daerah dalam hal ini yaitu Inspektorat. Meskipun Inspektorat berfungsi sebagai auditor internal pemerintah, faktanya masih saja ditemukan penyalahgunaan keuangan daerah. Padahal, Inspektorat memiliki kewenangan untuk melakukan pemeriksaan (audit) maupun pengawasan lainnya bila dianggap

perlu. Kinerja pengawasan (Inspektorat) saat ini tidak memenuhi harapan dengan keberadaan temuan yang mengakibatkan kerugian daerah.

Selain itu, Pengalaman auditor internal juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja audit yang dicapai. Pengalaman mampu memperkaya dan mengembangkan ketrampilan kerja. Auditor internal bisa memanfaatkan pengalamannya sebagai dasar yang kuat dalam membuat keputusan yang tepat agar dapat meningkatkan kinerja yang berkualitas karena keahlian seorang dan berpengalaman di bidangnya mampu melaksanakan tugas sesuai standar dan prosedur yang ditetapkan dengan keahliannya, berbeda dengan mereka yang masih kurang berpengalaman. Menurut Knoes dan Hardinato (2001:19), pengalaman kerja diartikan sebagai mekanisme pembelajaran serta peningkatan potensi perilaku dari pendidikan formal dan nonformal, yang dimaknai sebagai dorongan individu menuju pola perilaku yang lebih tinggi. Semakin banyak pekerjaan yang diselesaikan, semakin luas pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. di bidangnya dapat melaksanakan tugas berdasarkan standar dan prosedur yang ada dengan menggunakan kemahirannya, berbeda dengan mereka yang masih kurang pengalaman.

Jika auditor internal tidak mempunyai wawasan, kemahiran, atau pengalaman memadai, maka hasil audit dapat dipertanyakan. Proses audit yang tidak efektif, seperti buruknya perencanaan, ketidaktepatan pelaksanaan, atau ketidakjelasan pelaporan, bisa mendegradasi kualitas audit. Bagaimana organisasi merespons temuan audit juga mempengaruhi kualitas audit internal. Jika tindakan

perbaikan tidak diambil atau implementasinya tidak dipantau dengan cermat, maka nilai dari audit internal akan berkurang.

Sutrisno (2012:209) mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dasarnya adalah pengetahuan dan keterampilan, dengan diperkuat oleh sikap kerja, lalu diaplikasikan pada pelaksanaan pekerjaan dan tugas sesuai persyaratan yang berlaku di pekerjaan masing-masing. Cerminan seseorang dengan pengetahuan yang cukup, kualitas yang baik, dan keterampilan khusus dalam bidangnya disebut dengan perilaku kompeten. Pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Mantero & Rahmahesa, 2021) memperoleh hasil bahwasanya kompetensi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal, namun riset lain yaitu (Dwiyanto & Rufaedah, 2020) mengungkapkan bahwa kompetensi auditor internal mempengaruhi dan signifikan terhadap kinerja auditor internal.

Kusuma (2012) menyatakan bahwasanya etika profesi merupakan standar perilaku yang diperoleh dan dijalankan oleh profesi akuntan, mencakup aspek kecakapan profesional, kepribadian, tanggungjawab, penerapan kode etik, serta interpretasi & perangkat dalam kode etik. Auditor yang dianggap mampu melaksanakan etika profesinya secara baik seharusnya dapat menjalankan penugasan sesuai dengan kode etik dan etika yang telah ditetapkan sehingga auditor dapat memenuhi interpretasi dan perlengkapan dalam kode etik (Kusuma, 2012).

Penelitian tentang Etika Profesi yang dapat memengaruhi kinerja auditor dilakukan oleh (Hakim, Berutu, Lase, & Agustinus, 2020) dan Rahmat, M. A. A., Prihatni, R., & Khairunnisa, H. (2022) memperoleh hasil bahwa etika profesi tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan dalam studi yang dilakukan oleh (Riwukore, Habaora, & Marnisah, 2022) menyatakan bahwa etika profesi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal.

Selain faktor Kompetensi dan Etika Profesi dalam kinerja audit yang baik terdapat faktor lain yaitu pengalaman. Pengalaman. Pengalaman dapat mencerminkan berbagai hal yang pernah dikerjakan, memberikan dasar bagi auditor untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih baik berdasarkan pengalaman sebelumnya. Secara umum, pengalaman berarti segala hal yang diperoleh dari aktivitas yang pernah dilaksanakan. Dalam konteks audit, pengalaman kerja auditor mampu menyajikan gambaran tentang kinerjanya. Kualitas audit dipengaruhi oleh baik atau buruknya kinerja auditor (Wardhani dan Suryono, 2013). Dalam penelitian Rezki Purnama, dkk. (2023) dan H Hanifah, C Kuntadi (2024) menghasilkan pengalaman memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor internal. Sebaliknya, penelitian D Widiyati, Z Jauhasyah (2022) memiliki hasil yang berbeda, yaitu pengalaman auditor internal tidak memengaruhi kinerja auditor internal.

Profesional adalah sesuatu dengan membutuhkan keterampilan khusus dalam menjalankannya. Depdiknas (2013) menyatakan bahwa profesionalisme yaitu kualitas, mutu, dan tindakan yang menjadi karakteristik profesi ataupun individu profesional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aggraini, R.D.P & Syofyan, Efrizal. (2020) menerangkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Namun, penelitian (Puspanugro ho & Muqorobin, 2022) dan (Dwiyanto & Rufaedah, 2020) hasilnya yakni

profesionalisme justru mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu Dwiyanto & Rufaedah (2020) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)”. Penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk bahan kajian dalam mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penelitian. Pada penelitian ini, penulis meneliti empat variabel bebas (independen) yang terdiri dari Kompetensi, Etika Profesi, Pengalaman, dan Profesionalisme, serta variabel terikat yang merupakan Kinerja Audit Internal. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanto & Rufaedah (2020) berbeda dari penelitian penulis karena menambahkan variabel Etika Profesi dan Pengalaman. Penulis fokus pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis akan melaksanakan penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi, dengan judul: **“Hubungan Kompetensi, Etika Profesi, Pengalaman dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Banyaknya temuan sekarang berkaitan dengan masalah hukum terutama seperti Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) dan penyalahgunaan keuangan daerah pada organisasi pemerintahan. Walaupun demikian Inspektorat memiliki

kewenangan untuk melakukan pemeriksaan (audit) maupun pengawasan lainnya bila dianggap perlu.

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya memberikan penulis mengangkat kembali dengan judul “Hubungan Kompetensi, Etika Profesi, Pengalaman dan Profesionalisme Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah)”. Penulis kali ini merupakan replikasi dari oleh (Dwiyanto & Rufaedah, 2020) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)”. Penulis menambahkan variabel Etika Profesi dan Pengalaman dalam penelitian penulis.

Adapun penulis dapat merumuskan permasalahan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja audit internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah?
2. Apakah etika profesi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja audit internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah?
3. Apakah pengalaman auditor internal berpengaruh terhadap kinerja audit internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah?
4. Apakah profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap kinerja audit internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam pemahaman pada aspek-aspek berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja audit internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui etika profesi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja audit internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui pengalaman auditor internal berpengaruh terhadap kinerja audit internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap kinerja audit internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya, melalui penelitian ini dapat memiliki manfaat, di antaranya:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu guna memberikan kontribusi opini yang dapat memperkuat perkembangan teori yang telah ada serta meningkatkan wawasan dalam bidang akuntansi terkait audit, khususnya terkait hubungan antara kompetensi, pengalaman, profesionalisme dan etika profesi auditor internal dengan kinerja auditor internal.

#### 2. Manfaat Praktis

##### A. Bagi Penulis

Fungsi dari penelitian ini yaitu alat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pemahaman penulis tentang hubungan antara kompetensi, etika profesi, pengalaman, dan profesionalisme auditor internal serta dampaknya terhadap kinerja auditor internal. Selain itu, penulis juga mampu memahami implementasi teori-teori yang diperoleh selama masa kuliah.

#### B. Bagi Akademisi

Penelitian yang dihasilkan oleh penulis dapat menjadi acuan di masa mendatang, dan memberikan tambahan pengetahuan, khususnya dalam bidang audit, ekonomi dan akuntansi yang berkaitan dengan hubungan antara kompetensi, etika profesi, pengalaman, profesionalisme auditor internal, dan kinerja audit internal.

#### C. Bagi Instansi

Penelitian yang dihasilkan oleh penulis dapat menjadi acuan bagi organisasi pemerintah dan dapat berfungsi sebagai saran/masukan bagi pimpinan organisasi dalam upaya meningkatkan kinerja serta bahan evaluasi bagi auditor internal sebagai peningkatan kapasitas auditor internal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Grand Teory***

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Fritz Heider mengemukakan teori atribusi tentang perilaku individu. Teori ini mampu memberikan penjelasan proses di mana seseorang mengidentifikasi pemicu dan motivasi yang mendasari tindakan seseorang. Fokus pada teori ini yaitu bagaimana seseorang menjelaskan alasan di balik tindakan diri atau tindakan orang lain, yang berasal dari faktor internal seperti sifat, sikap, dan karakter maupun dari eksternal berupa tekanan atau situasi kondisi tertentu yang dapat berpengaruh pada tindakan seseorang (Ayuningtyas, 2012).

##### **2.1.2 Audit Internal**

Audit internal mempunyai peranan signifikan pada perkembangan sebuah organisasi, khususnya dalam organisasi pemerintah yang membutuhkan keberadaan audit internal. Fungsi audit internal sebagai pengendali yang membantu sistem organisasi untuk memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuannya. Umumnya, audit internal dilakukan oleh unit yang ditugaskan untuk memeriksa laporan keuangan, catatan akuntansi, dan bukti-bukti yang disediakan oleh pihak manajemen organisasi.

Dari berbagai definisi tentang audit internal tersebut, penulis dapat menyimpulkan dimana audit internal merupakan proses terencana guna

mengumpulkan dan menilai bukti serta informasi secara objektif oleh individu yang kompeten dan independen. Tujuannya adalah untuk menilai, melaporkan kewajaran dalam sebuah laporan keuangan berdasarkan ketentuan dan mengomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara keseluruhan, tujuan bagian audit internal yaitu memberikan penilaian secara independen terhadap catatan akuntansi, keuangan, dan aktivitas organisasi serta memberikan rekomendasi terkait penilaian tersebut kepada manajemen untuk pengambilan keputusan. Tugas departemen audit internal adalah melayani kepentingan manajemen.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya tujuan dari audit internal yaitu membantu manajemen dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya dengan efektif dan sistematis. Ini dilakukan melalui pemberian informasi, analisa, evaluasi, konsultasi, dan rekomendasi mengenai kegiatan yang diaudit. Pimpinan organisasi perlu mengetahui dengan baik tentang tugas, tujuan serta tanggung jawab audit internal sehingga dapat mendukung pelaksanaan audit internal dengan optimal.

Audit internal mencakup penilaian mandiri terhadap kegiatan organisasi untuk memberikan saran kepada manajemen. Fungsi ini juga meliputi evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal, keandalan informasi yang disusun manajemen, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi.

Ruang lingkup audit internal saat ini berfokus pada peningkatan tata kelola organisasi. Ruang lingkup pekerjaan auditor internal sangat luas, mencakup bantuan dalam mencapai tujuan organisasi, meningkatkan 3E (efektivitas, efisiensi, dan ekonomis) operasional, serta menilai manajemen risiko dan pengendalian internal. Pada pelaksanaan audit internal, auditor internal harus memperhatikan ruang lingkup kegiatan audit internal.

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 Kompetensi

Kompetensi erat kaitannya dengan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan sikap yang menjadi pedoman bagi pegawai dalam menjalankan tanggungjawab pekerjaan mereka. Kesuksesan seorang pegawai adalah pencapaian dalam kompetensinya selama berkarier di suatu organisasi. Berdasarkan Sukrisno A. (2013:146), kompetensi merupakan kemampuan dan keahlian untuk melaksanakan suatu profesi. Pada pengertian yang lebih luas, kompetensi meliputi pengetahuan (*knowledge*), sikap, dan perilaku yang tepat (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang memadai, yang sesuai untuk menjalankan tugas atau profesinya." Berdasarkan definisi mengenai kompetensi auditor internal yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman untuk melaksanakan pemeriksaan (audit) secara teliti, cermat, objektif, dan detail.

Secara keseluruhan, auditor internal harus memiliki kepekaan terhadap masalah yang dihadapi dalam semua tingkatan pada organisasi, karena kepekaan ini menjadi indikator kompetensi auditor. Selain itu, auditor

internal harus mendorong semua pihak untuk bersikap terbuka mengenai semua hal yang berhubungan dengan ruang lingkup audit. Berdasarkan pernyataan dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) (2017:36), pemeriksa kolektif diharuskan mempunyai kecukupan kompetensi profesional dalam pelaksanaan tugasnya. Persyaratan ini berlaku untuk seluruh pemeriksa, tidak hanya untuk individu saja. Organisasi pemeriksa dapat memanfaatkan tenaga pemeriksa internal atau pihak eksternal yang memiliki wawasan pengetahuan, *skill*, dan pengalaman di berbagai bidang antara lain , statistik, administrasi negara, ekonomi, akuntansi, hukum, teknik, teknologi informasi, desain, ilmu sosial, atau aktuarial, metodologi audit.

### 2.2.2 Etika Profesi

Etika Profesi Auditor telah banyak terpengaruh oleh kasus suap. Salah satunya, yaitu kasus suap yang melibatkan auditor pegawai BPK yang mana kejadian ini cukup menarik perhatian publik. Oknum Auditor diduga menerima suap untuk memutihkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Pemerintah Daerah.

Ketika seorang auditor melanggar etika profesi, maka kualitas kinerja auditor dapat menurun. Etika profesi memegang peranan penting dalam kinerja auditor. Secara umum, etika profesi mencakup nilai-nilai perilaku yang diakui & diterapkan dalam profesi akuntansi, yang mencakup aspek kepribadian, kompetensi, profesional, tanggung jawab, penerapan kode etik, serta interpretasi dan perlengkapan kode etik (Kusuma, 2012). Auditor yang

dapat menjalankan etika profesinya secara baik harusnya dapat melaksanakan tugasnya berdasarkan nilai-nilai etika dan kode etik yang berlaku, sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja dan memperoleh kepercayaan. Etika profesi sangat penting dalam setiap pekerjaan untuk membangun keyakinan dan kepercayaan publik, termasuk dalam profesi auditor (Susilawati, 2015). Pertimbangan auditor harus berlandaskan etika profesi. Seorang auditor yang memahami dan mengutamakan etika profesi akan mempunyai rasa tanggungjawab yang besar terhadap tugasnya, serta akan berkontribusi pada peningkatan kinerja jika etika profesi dijadikan pedoman (Dewi & Tenaya, 2017).

### **2.2.3 Pengalaman**

Kemampuan dan rekam jejak seorang auditor tentu dapat meningkatkan kompetensi yang berpengaruh pada penilaian dalam proses pemeriksaan. Pengalaman yang dimiliki auditor sangat mempengaruhi hasil pemeriksaannya. Dengan demikian, pengalaman ini memiliki hubungan yang erat dengan profesionalitas auditor. Pengalaman mencerminkan segala hal yang telah dilakukan, sehingga memberikan landasan bagi auditor untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Secara umum, pengalaman diartikan sebagai semua yang didapat dari aktivitas yang telah dilalui. Dalam konteks audit, pengalaman auditor dapat membantu kinerjanya dan kualitas hasil audit akan dipengaruhi oleh baik buruknya kinerja seorang auditor internal (Wardhani dan Suryono, 2013).

#### 2.2.4 Profesionalisme

Auditor internal harus melakukan penugasan dengan kemampuan dan ketelitian secara profesional. Setiap auditor internal wajib memiliki kemampuan profesional yang memadai. Dalam setiap audit, pimpinan audit internal harus menunjuk tim yang mempunyai wawasan dan keterampilan beragam disiplin ilmu. Auditor internal profesional perlu mempunyai independensi dalam melaksanakan kewajibannya. Hal ini mencakup kemampuan untuk menyatakan opini dengan objektif, tidak bias, dan bebas dari pengaruh, serta melaporkan temuan dengan jujur tanpa mengikuti keinginan dari eksekutif atau lembaga (Sawyer dalam Ali Akbar, 2006:35).. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan dengan auditor mencerminkan sikap profesional dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan ketentuan organisasi atau instansi. Auditor internal profesional dapat bekerja tanpa tekanan dari pihak dalam atau luar sehingga auditor internal mampu menyelesaikan tugasnya secara efektif, efisien, dan tepat waktu.

#### 2.2.5 Kinerja Auditor Internal

Kinerja auditor internal menggambarkan tingkatan keberhasilan dalam melaksanakan program, kegiatan dalam mendukung tata kelola yang baik dan meningkatkan integritas untuk mencapai tujuan, sasaran, visi & misi organisasi. Ukuran keberhasilan suatu organisasi mencakup keseluruhan aktivitas. Pengukuran keberhasilan organisasi melibatkan *input*, *output*, dan *outcome* (hasil akhir) serta *impact* (dampak jangka panjang). Auditor internal diharapkan memberikan rekomendasi untuk

meningkatkan tata kelola organisasi, sehingga peranan auditor internal menjadi sangat penting bagi sebuah organisasi. Kinerja auditor internal yang baik dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan bermanfaat untuk memperbaiki proses atau kebijakan organisasi serta menghasilkan laporan audit yang berkualitas .

### 2.3 Literature Review Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Empiris
1.	(Mantero & Rahmahesa, 2021)	Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta)	Kompetensi (X1) Integritas (X2) Independensi (X3) Y Kinerja Auditor	Kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor
2.	(Sarboini, Yulianti, & Fajri, 2022)	Kompetensi, Komitmen, dan Etika Auditor terhadap kinerja Auditor Internal	Kompetensi (X1) Komitmen (X2) Etika Auditor (X3) Kinerja Auditor (Y)	kompetensi, komitmen dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja
3.	(A Dwiyanto & Rufaedah, 2020)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)	Kompetensi (X1) Independensi (X2) Profesionalisme (X3) kinerja Auditor Internal (Y)	Kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor
4.	(Anggraini, R.D.P & Syofyan, Efrizal, 2020)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus	Independensi (X1) Profesionalisme (X2) Kompetensi (X3) Kinerja Auditor (Y)	Independensi dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Empiris
		Pada Auditor BPKP Sumatra Barat)		Profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
5.	(Puspanugro ho & Muqorobin, 2022)	Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor	Profesionalisme (X1) Independensi (X2) Kinerja Auditor (Y)	independensi, dan profesionalisme auditor internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja
6.	(Hakim, Berutu, Lase, & Agustinus, 2020)	Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara	Profesionalisme (X1) Etika Profesi (X2) Pelatihan Auditor (X3) Kinerja Auditor (Y)	Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor Etika profesi dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor
7.	Riwukora,, J, R.Habaora, F., Marnisah, L. (2022)	Etika Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan: Hubungannya Terhadap Kinerja Auditor Intern di Badan Inspektorat Kota Kupang	Etika Kerja (X1) Profesionalisme (X2) Gaya Kepemimpinan (X3) Kinerja Auditor (Y)	Etika Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
8.	Noorida & Ismawati (2020)	Profesionalisme, Kompetensi, Motivasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Auditor	Profesionalisme (X1) Kompetensi (X2) Motivasi (X3) Kinerja Auditor (Y)	Profesionalisme, kompetensi, motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor
9.	Rahmat, M. A. A., Prihatni, R.,& Khairunnisa, H. (2022)	Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah.	Etika Profesi (X1) Profesionalisme (X2) Gaya Kepemimpinan (X3) Kinerja Auditor Internal (Y)	Pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah Profesionalisme dan gaya kepemimpinan secara signifikan

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Empiris
				berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
10	M. Tumundo, J.J. Sondakh (2019)	Pengaruh Kepatuhan Pada Kode Etik, Kompetensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara.	Kepatuhan Kode Etik (X1) Kompetensi (X2) Pengalaman (X3) Kinerja Auditor (Y)	Kepatuhan, kompetensi, dan pengalaman berpengaruh positif pada kinerja auditor
11	K Junisa, C Kuntadi (2024)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor: Profesionalisme, Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor	Profesionalisme (X1) Kompetensi (X2) Independensi (X3) Kinerja Auditor (Y)	Profesionalisme, kompetensi, independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
12	H Hanifah, C Kuntadi (2024)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja auditor: Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi	Kompetensi (X1) Pengalaman (X2) Etika Profesi (X3) Kinerja Auditor (Y)	Kompetensi, pengalaman dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor
13	D Widiyati, Z Jauhasyah (2022)	Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Work from Home terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)	Profesionalisme (X1) Pengalaman (X2) WFH (X3) Kinerja Auditor (Y)	Profesionalisme dan WFH berpengaruh terhadap kinerja auditor Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor

#### Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah

Teori Atribusi menyatakan bahwa Auditor internal bagaimana seseorang mengidentifikasi penyebab dan motif dibalik suatu perilaku yang menunjukkan auditor internal yang mempunyai tingkat kompetensi tinggi cenderung mempunyai

persepsi yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam melaksanakan tugas audit. Melalui teori atribusi, kompetensi auditor internal dapat dianggap sebagai atribut internal yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap hasil audit yang mereka capai. Auditor yang percaya pada kemampuan mereka sendiri rentan mempunyai motivasi yang tinggi dalam hasil pemeriksaan audit berkualitas. Dengan demikian, tingginya tingkat kompetensi dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja auditor internal karena auditor akan lebih cenderung untuk mengatasi hambatan dan menghasilkan solusi yang efektif dalam menjalankan tugas pemeriksaan audit.

Dalam penelitian yang dilaksanakan Mantero & Rahmahesa (2021) memperoleh hasil yaitu kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan pada Dwiyanto & Rufaedah (2020) mengungkapkan kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal.

Berdasarkan tinjauan teoritis serta bukti-bukti empiris, hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

**H1: Kompetensi Auditor Internal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah**

#### **2.4.2 Pengaruh Etika Profesi Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah**

Teori Atribusi menyatakan bahwa Auditor internal bagaimana seseorang mengidentifikasi penyebab dan motif dibalik suatu perilaku menunjukkan auditor internal yang mempunyai etika profesi yang tinggi cenderung mempunyai persepsi

kuat terhadap pentingnya integritas, objektivitas, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas audit. Melalui teori atribusi, etika profesi auditor internal dapat dianggap sebagai faktor internal yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap hasil audit yang mereka capai. Auditor yang memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip etika profesi cenderung memandang audit sebagai sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan integritas dan objektivitas tinggi. Dalam konteks ini, tingkat etika profesi yang lebih tinggi akan membantu memperkuat motivasi auditor untuk menjalankan audit dengan baik, menghasilkan temuan yang akurat, dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan kontrol internal. Sebaliknya, ketika auditor internal tidak memperhatikan etika profesi, hal ini dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap hasil audit dan kinerja mereka secara keseluruhan.

Penelitian tentang etika profesi mampu memengaruhi kinerja auditor dilaksanakan oleh Hakim, Berutu, Lase, & Manurung (2020) memperoleh hasil bahwa etika profesi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan dalam penelitian Riwukore, Habaora, & Marnisah (2022) menyatakan bahwasanya etika profesi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Berdasarkan kajian teoritis dan bukti-bukti empiris, hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

**H2: Etika Profesi Auditor Internal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah**

### **2.4.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah**

Teori Atribusi menyatakan bahwa Auditor internal bagaimana seseorang mengidentifikasi penyebab dan motif dibalik suatu perilaku menunjukkan auditor internal yang memiliki pengalaman yang luas dalam melakukan audit cenderung memiliki persepsi yang lebih kuat terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas audit dengan baik. Melalui teori atribusi, pengalaman audit dapat dianggap sebagai atribut internal yang memengaruhi persepsi auditor terhadap hasil audit yang auditor capai. Auditor dengan pengalaman beragam dalam melakukan pemeriksaan audit cenderung memiliki kepercayaan yang lebih besar cenderung mampu untuk menyelesaikan tantangan dan tugas audit dengan sukses. Oleh karena itu, pengalaman auditor internal yang lebih besar akan berkontribusi pada peningkatan kinerja audit internal karena mereka akan lebih mampu untuk mengidentifikasi risiko, menganalisis informasi dengan lebih baik, dan menghasilkan temuan audit yang lebih bernilai tambah bagi organisasi.

Pada penelitian Rezki Purnama, dkk. (2023) mengemukakan bahwa pengalaman mempengaruhi kinerja auditor internal. Hasil ini bertentangan dengan Ilhamsyah (2018) yang hasilnya yakni pengalaman tidak mempengaruhi kinerja auditor. Berdasarkan tinjauan teoritis dan bukti empiris, hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

**H3: Pengalaman Auditor Internal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah**

#### **2.4.4 Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah**

Teori Atribusi menyatakan bahwa Auditor internal bagaimana seseorang mengidentifikasi penyebab dan motif dibalik suatu perilaku menunjukkan tingkat profesionalisme tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih kuat terhadap pentingnya menjalankan tugas audit dengan standar etika yang tinggi, objektivitas yang baik, serta kompetensi yang teruji. Melalui teori atribusi, profesionalisme auditor internal dapat dianggap sebagai faktor internal yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap hasil audit yang mereka capai. Auditor yang menonjol dalam profesionalisme akan cenderung memandang audit sebagai sebuah tanggung jawab yang harus dijalankan dengan kecermatan, integritas, dan kualitas tinggi. Dalam konteks ini, tingkat profesionalisme yang lebih tinggi akan mendorong auditor untuk menghasilkan temuan audit yang lebih akurat, rekomendasi yang lebih bernilai tambah, serta memberikan kontribusi yang lebih positif terhadap peningkatan efektivitas sistem kontrol internal organisasi. Sebaliknya, kurangnya profesionalisme dalam menjalankan tugas audit dapat mengurangi efektivitas kinerja audit internal karena dapat menimbulkan keraguan atas keandalan temuan dan rekomendasi yang disampaikan oleh auditor.

Dalam penelitian Aggraini, dkk. (2020) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Namun dalam penelitian Puspanugro ho & Muqorobin (2022) dan Dwiyanto & Rufaedah (2020) mengatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

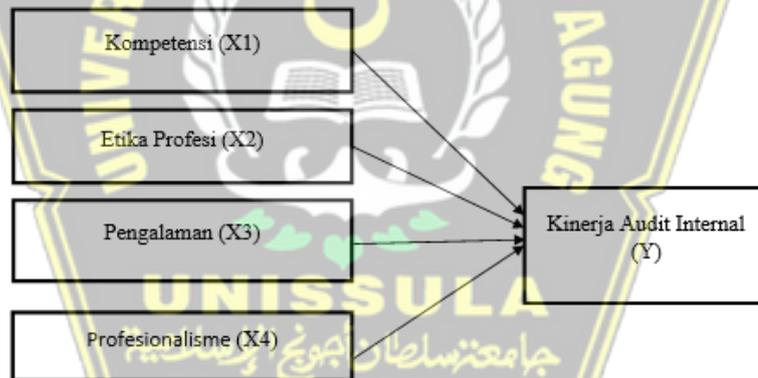
Berdasarkan kajian teoritis dan bukti-bukti empiris, hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

**H4: Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah**

## 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka konseptual ini digunakan untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan menunjukkan hubungan dan kaitan variabel-variabel dalam penelitian. Untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang lebih jelas, skema konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau sistematika untuk mencari, mengumpulkan, dan memperoleh data-data secara primer dan sekunder pada penelitian. Oleh karena itu, diperlukan metode ilmiah dalam proses pengumpulan data, lebih dikenal sebagai metode penelitian. Sugiyono (2017:2) mendefinisikan metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah guna memperoleh data untuk tujuan atau manfaat tertentu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan oleh peneliti melalui distribusi kuesioner dan pelaksanaan wawancara.

Metode deskriptif digunakan pada pendekatan penelitian ini karena fokusnya pada keterkaitan antar variabel-variabel serta bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur, akurat, dan faktual. Sugiyono (2016:53) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilaksanakan guna mengetahui nilai suatu variabel bebas, tanpa adanya perbandingan ataupun kaitan dengan variabel lainnya. Melalui metode ini, dapat menjawab permasalahan, yaitu bagaimana kompetensi, etika profesi, pengalaman, dan profesionalisme auditor internal memengaruhi kinerja audit internal di Inspektorat Pemerintah Kota di Jawa Tengah. Fokus penelitian ini yaitu pada pengaruh kompetensi, etika profesi, pengalaman, dan profesionalisme auditor internal terhadap kinerja audit internal.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi mencakup seluruh objek penelitian, seperti kebendaan nyata atau abstrak dan berbagai fenomena yang dijadikan sumber data serta adanya ciri tertentu dan serupa (Sugiyono, 2019).

Sugiyono (2017:80) mengatakan bahwasanya populasi yakni area generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal pemerintah yang bekerja di Inspektorat Kota se-Jawa Tengah.

Tabel 3. 1 Populasi Jumlah Auditor Internal Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah

No	Instansi	Jumlah Auditor
1	Inspektorat Kota Semarang	38
2	Inspektorat Kota Magelang	12
3	Inspektorat Kota Surakarta	12
4	Inspektorat Kota Salatiga	16
5	Inspektorat Kota Tegal	16
6	Inspektorat Kota Pekalongan	18
<b>Jumlah Total</b>		<b>112</b>

### 3.2.2 Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yang metodenya yakni *simple random sampling*. Perlakuan pada metode ini yaitu diambil secara *random*/acak tanpa adanya tingkatan dalam populasi, karena anggota populasi dianggap cukup homogen, yaitu auditor yang bekerja di Inspektorat Kota se-Jawa Tengah. Berdasarkan Sugiyono (2017:82), *probability sampling* memberi kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi terpilih menjadi sampel. Sementara itu, *simple random sampling* merupakan cara

pengambilan sampel dari suatu populasi dengan random atau acak tanpa mempertimbangkan tingkatan tertentu (Sugiyono, 2017:82).

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini bersumber dari data primer hasil pengisian kuisioner dan wawancara oleh auditor. Data Primer yaitu sumber data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, data primernya berupa hasil perolehan langsung dari auditor pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah melalui pengisian kuisioner dan wawancara.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:224) mengungkapkan bahwa penelitian mempunyai tujuan utama yakni memperoleh data sehingga pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Dalam memenuhi kebutuhan penelitian ini, peneliti membutuhkan berbagai data berasal dari internal dan eksternal organisasi. Dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang relevan, peneliti menerapkan cara mengumpulkan data melalui *Field Research* (penelitian lapangan), yang berfokus pada data primer yang dikumpulkan. Peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data yang terkait permasalahan yang sedang dibahas, antara lain:

#### a. Kuesioner.

Pelaksanaan kuesioner dalam penelitian ini dengan cara memberikan kumpulan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden guna diisi (Sugiyono, 2016:137). Sifat kuesioner dapat tertutup atau terbuka yang dapat

dibedakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Selain itu, pemberian kuesioner juga dapat secara langsung maupun tidak langsung.

b. Wawancara

Peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan responden untuk mendalami masalah yang diteliti melalui sesi tanya jawab. Metode pengumpulan data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi masalah yang relevan yang akan diteliti.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1 Definisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<b>Variabel Dependen (Variabel Terikat)</b>			
1	Kinerja Auditor Internal (Y)	Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program/ kegiatan/ kebijakan guna mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang pada <i>strategic planning</i> suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. (Mahsun, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman yang dimiliki auditor internal cukup memadai.</li> <li>2. Prosedur yang telah dijalankan dapat menjamin objektivitas.</li> <li>3. Pengetahuan yang dimiliki sudah mencukupi untuk menjamin pelaksanaan tugas secara tepat.</li> <li>5. Mengikuti program pendidikan berkelanjutan yang tepat.</li> <li>6. Memiliki keahlian yang memadai dalam sistem informasi.</li> <li>7. Kerja satuan audit internal direncanakan secara tepat.</li> <li>8. Laporan audit yang diterbitkan harus tepat.</li> <li>9. Laporan audit diajukan kepada pihak yang tepat.</li> <li>10. Laporan audit internal diterbitkan atas dasar</li> </ol>

			<p>tepatwaktu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Manajemen menanggapi secara layak atas rekomendasi yang diajukan auditor.</li> <li>12. Manajemen menanggapi secara tepat waktu atas rekomendasi yang diajukan auditor.</li> <li>13. Prosedur audit internal mencakup bidang operasional serta finansial.</li> <li>14. Keterlibatan auditor internal dalam melakukan audit tahunan berjalan efektif.</li> <li>15. Memaksimalkan efektivitas dan efisiensi audit internal di masa yang</li> <li>16. akan datang.</li> <li>17. Menetapkan kriteria yang tepat untuk memprioritaskan antara audit internal tahunan dengan audit internal jangka panjang.</li> <li>18. 16. Kerja satuan audit internal memusatkan pada bagian yang memiliki risiko tinggi</li> </ol> <p>AICPA dalam Hery (2012:68) Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin</p>
<b>Variabel Dependen (Variabel Terikat)</b>			
<b>1</b>	Kompetensi auditor internal (X1)	Amin Widjaja Tunggal (2013:429) menyatakan bahwa: "Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mutu personal</li> <li>2. pengetahuan umum</li> <li>3. keahlian khusus.</li> </ol> <p>Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin</p>
<b>2</b>	Pengalaman auditor internal (X2)	Pengalaman kerja seorang auditor juga akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang (Murtini, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketrampilan</li> <li>2. Kecepatan dalam menyelesaikan tugas</li> <li>3. Tingkat kesalahan</li> </ol> <p>Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin</p>
<b>3</b>	Etika Auditor Internal (X3)	Etika profesi yaitu : "Kode etik untuk profesi tertentu yang harus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab profesi</li> <li>2. Kepentingan publik</li> </ol>

		dimengerti selayaknya bukan sebagai Etika absolut".Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aetika auditor adalah ilmu karakter tentang apa yang dapat dilakukan atau tentang kebiasaan yang berkenaan dengan kehidupan yang digunakan pada profesi tertentu. (Suhayati, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Integritas</li> <li>4. Obyektivitas</li> <li>5. Kompetensi dan kehati hatian</li> <li>6. Kerahasiaan setiap anggota</li> <li>7. Perilaku profesional</li> <li>8. Standar teknis</li> </ol> <p>Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin Sumber: Sukrisno agoes :2017</p>
4	Profesionalisme auditor internal (X4)	<p>“Profesionalisme adalah suatu sikap dan prilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu” Hiro Tugiman (2014:119)</p> <p>Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya; memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi, serta melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga. Sawyer (2015:35)</p>	<p>pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan dimensi, dan hubungan dengan sesame profesi</p> <p>Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin</p>

### 3.5.2 Pengukuran Variabel

Variabel independen (bebas), merupakan saah satu jenis variabel yang memilik pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebasnya antara lain yaitu kompetensi, etika profesi, pengalaman, dan profesionalisme.

Metode pengukuran penelitian ini yaitu Skala Likert. Metode ini digunakan dalam menilai indikator variabel yang sudah ditentukan. Berbagai indikator itu yang menjadi landasan dalam penyusunan pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert ini memiliki lima strata jawaban yaitu:

Tabel 3. 2 Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Pilihan Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Tidak Setuju	SS	5

### 3.6 Alat Analisis

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, yang fokusnya pada generalisasi yaitu dengan uji statistik sehingga menghilangkan sifat subjektif dari peneliti (Sekaran, 2006). Model penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik agar syarat terpenuhi, setelah itu dilakukan analisis regresi linier berganda. Selain itu, data yang digunakan harus berdistribusi normal, tidak adanya multikolonieritas atau heteroskedastisitas.

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan menunjukkan rata-rata, median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Ghozali dan Imam (2011) berpendapat bahwa analisis ini secara umum pengukurannya dilakukan dengan menggunakan sejumlah sampel dan mencatat nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, serta standar deviasi. Variabel dependen pada penelitian ini berupa kinerja auditor internal.

#### 3.6.2 Uji Kualitas Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengujian kualitas data untuk memastikan keandalan/ kualitas data hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengujian validitas dan realibilitas.

### 3.6.2.1 Uji Validitas

Tujuan Uji validitas untuk mengetahui kemampuan kuesioner dalam mengukur suatu indikator yang telah ditentukan, dengan menghitung korelasi dari pernyataan masing-masing dengan skor total dan memakai alat bantu SPSS. Untuk menentukan apakah suatu item diperlukan, perlu dilihat nilai skor keseluruhan. Jika nilai **r hitung** > **r tabel** dan bernilai positif, maka item tersebut dapat dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai **r hitung** < **r tabel**, maka item dianggap tidak valid (Ghozali, 2018:51).

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan guna mengevaluasi konsistensi alat ukur yang terdapat dalam kuesioner, dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut hasilnya stabil dan konsisten apabila dilakukan berulang (Priyatno, 2017). Untuk mengukur reliabilitas digunakan teknik Cronbach's Alpha yang diterapkan pada data dengan skala interval (Sugiyono, 2016).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menguji persyaratan *Best Linier Unbiased Estimator/ BLUE* apakah terpenuhi atau tidak. *BLUE* ini mengharuskan data berdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Selanjutnya, setelah terpenuhi dapat digunakan model analisis regresi berganda.

### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan penggunaan uji Kolmogorov-Smirnov yang tingkat signifikasinya 0,05. Tujuannya yaitu guna mengetahui

model regresinya apakah berdistribusi normal atau tidak karena idelanya data harus berdistribusi normal atau mendekati normal.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan guna mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi dapat terjadi multikolonieritas jika adanya hubungan linear yang sempurna atau tepat di antara sebagian atau keseluruhan variabel bebas dalam model regresi. Hal ini berakibat terdapat kesulitan dalam penjelasan pengaruh antarvariabel.

Variabel bebas dengan nilai korelasi nol (0) memiliki sebutan sebagai ortogonal. Dalam model regresi bias, multikolinieritas sering terjadi ketika  $R^2$  regresi auxiliary melebihi  $R^2$  regresi keseluruhan antara variabel tidak bebas dan variabel bebas yang diamati. Selain itu, nilai toleransi dan nilai variabel faktor inflasi (VIF) dapat dilihat untuk menguji keberadaan multikolonieritas dalam model regresi. Ghozali (2013) menyatakan bahwa nilai toleransi merupakan nilai yang paling sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas 10.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengetahui keberadaan ketidaksamaan pada model regresi antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas adalah peristiwa di mana ada perbedaan varian dalam seri data. Terjadi ketika nilai varian variabel tidak bebas ( $Y_i$ ) tidak sama dengan nilai varian variabel bebas, maka variabel Y berbeda. Gejala ini lebih sering ditemukan pada data *cross-section* dibandingkan dengan *timeseries*. Homoskedastisitas atau tidak ada keteroskedastisitas merupakan pertanda baiknya

model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas penelitian, pola diamati pada grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dan residualnya. Ketika titik data pada grafik menyebar pada sumbu Y di atas dan di bawah angka 0, model regresi dikatakan heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu hubungan kompetensi, etika profesi, pengalaman, dan profesionalisme dengan kinerja auditor internal. SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dan *Microsoft Office Excel* akan digunakan untuk mengolah data.

Berikut adalah persamaan regresi yang ditemukan dalam penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor Internal

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi (variable independen)

X1 = Rasio Kompetensi

X2 = Rasio Etika Profesi

X3 = Rasio Pengalaman

X4 = Rasio Profesionalisme

### 3.6.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi F pada dasarnya bertujuan guna melihat apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan perbandingan

antara F-hitung dan F- tabel. Hipotesis ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, hipotesis diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### **3.6.4.2 Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui kapasitas model dalam menjelaskan adanya variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa baik model menguraikan variasi dalam variabel terikat. Nilai mendekati satu berarti hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel bebas diberikan oleh variabel terikat (Ghozali, 2013).

Peneliti akan menguji hipotesis penelitian untuk menentukan apakah variabel bebas, yaitu kompetensi, etika profesi, pengalaman, dan profesionalisme, memengaruhi variabel terikat, yaitu kinerja auditor internal.

#### **3.6.4.3 Uji Signifikansi t**

Uji Signifikansi t yaitu menentukan pengaruh signifikansi dari tiap variabel yang diuji dengan uji signifikansi parameter individual pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Pengambilan keputusan pada penelitian ini, yaitu:

Jika  $Sig. \leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $Sig. \geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Lokasi Provinsi Jawa Tengah berada di antara dua provinsi lain, yakni di sebelah barat ada Jawa Barat dan di sebelah timur ada Jawa Timur. Selain itu, sebelah selatan terdapat batasan perairan Samudra Hindia dan sebelah utara dibatasi Laut Jawa. Ibu kotanya adalah Semarang, sebuah kota besar yang terletak di bagian utara. Koordinat geografis Jawa Tengah berada di antara  $5^{\circ}40' - 8^{\circ}30'$  LS dan  $108^{\circ}30' - 111^{\circ}30'$  BT.

Responden penelitian terdiri dari auditor internal yang bertugas di seluruh Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah, Inspektorat Kota Magelang, Inspektorat Kota Salatiga, Inspektorat Kota Tegal, dan Inspektorat Kota Surakarta, dengan jabatan meliputi Auditor Terampil Pelaksana, Auditor Terampil Lanjutan, Auditor Terampil Penyelia, Auditor Ahli Pertama, Auditor Ahli Muda, dan Auditor Ahli Madya.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan alat kuesioner berupa pertanyaan tertutup. Skala likert memiliki tingkatan 1 hingga 5 digunakan dalam pengukuran pertanyaan terkait variabel independen. Kemudian responden dimintai penyampaian pendapat pada tiap pertanyaan.

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 22 Juli 2024 sampai dengan 29 Oktober 2024 dengan memperoleh responden sebanyak 98 dari 112 kuesioner yang disebar. Proses pengumpulan kuesioner dilaksanakan via online dengan memanfaatkan

*Google Form* dan dapat digunakan 100% dalam pengolahan data agar dapat diinterpretasikan.

#### 4.2 Karakteristik Responden

Tujuan analisis mengenai karakteristik responden agar menggambarkan profil responden, serta melihat apakah perbedaan karakteristik mempengaruhi kesamaan atau perbedaan penilaian mereka. Berdasarkan survei melalui kuesioner, karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan beberapa faktor, di antaranya jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, dan lama bekerja. Karakteristik responden yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	38	39,18%
Perempuan	59	60,82%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100,00%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh informasi bahwasanya responden yang melakukan pengisian kuesioner berjumlah 97 orang, yang terdiri atas 38 orang laki-laki atau sebesar 39,18% dan 59 orang perempuan dengan persentase sebesar 60,82% dari total responden.

**Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
SMA	0	0,00%
D3	24	24,74%
S1	62	63,92%
S2	11	11,34%
S3	0	0,00%

<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100,00%</b>
---------------	-----------	----------------

Tabel 4.2 memperoleh hasil bahwa responden pada penelitian ini yang mempunyai pendidikan Diploma 3 berjumlah 24 orang, atau sebesar 24,74%. Sementara itu, responden dengan pendidikan S1 berjumlah 62 orang, atau 63,92%, dan responden dengan pendidikan S2 sebanyak 11 orang, atau 11,34%.

**Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan Fungsional Auditor**

<b>Jabatan Fungsional</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Auditor Terampil Pelaksana	20	20,62%
Auditor Terampil Mahir	1	1,03%
Auditor Terampil Penyelia	2	2,06%
Auditor Ahli Pertama	29	29,90%
Auditor Ahli Muda	28	28,87%
Auditor Ahli Madya	17	17,53%
Auditor Ahli Utama	0	0,00%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100,00%</b>

Melalui hasil tabel 4.3, diketahui bahwasanya klasifikasi jabatan fungsional auditor responden mencakup Auditor Terampil Pelaksana sejumlah 20 orang dengan persentase 20,62%, serta Auditor Terampil Mahir sejumlah 1 orang dengan persentase 1,03%. Auditor Terampil Penyelia 2 responden dengan presentase 2,06%, Auditor Ahli Pertama 29 responden dengan presentase 29,90%, Auditor Ahli Muda 28 responden dengan presentase 28,87% dan Auditor Ahli Madya 17 responden dengan presentase 17,53%

**Tabel 4. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
< 1 tahun	0	0,00%

1-5 tahun	42	43,30%
6 - 10 tahun	27	27,84%
> 10 tahun	28	28,87%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100,00%</b>

Tabel 4.4 menyatakan bahwa lama responden cukup variatif, 41 orang atau 43,13% sudah bekerja selama 1-5, 27 orang atau 27,84% sudah bekerja selama 6-10 tahun, dan 28 orang atau 28,87% sudah bekerja lebih dari 10 tahun.

### 4.3 Analisis Data

Penelitian ini memiliki populasi yakni keseluruhan Auditor Internal Pemerintah yang bekerja pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah. Dari populasi ini, ditetapkan jumlah sample akhir yaitu sejumlah 97.

#### 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai penggambaran atau pendeskripsian terkait variabel penelitian yang ditinjau dari jumlah data, nilai minimum & maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh kompetensi (X1), etika profesi (X2), pengalaman (X3), profesionalisme auditor internal (X4) dan kinerja auditor internal (Y). Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan arah distribusi data responden terhadap item pertanyaan pada suatu variable. Hasil penilaian responden sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi (X1)	97	42	65	54.07	5.415
Etika_Profesi (X2)	97	44	70	63.23	6.360

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman (X3)	97	21	35	31.82	3.335
Profesionalisme (X4)	97	28	40	37.23	3.219
Kinerja Auditor Internal (Y)	97	29	50	43.87	4.947

Sumber: Pengolahan data primer (SPSS, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut, penjelasan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi diukur menggunakan instrumen yang terdiri atas 13 pernyataan. Nilai minimumnya sebesar 42 dan nilai maksimumnya sebesar 65. Rata-rata (mean) seluruh responden adalah 54,07 dan rata-rata setiap pernyataan 4,16. Standar deviasi, yang menggambarkan variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data dari mean) adalah 5,415. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata maknanya secara umum auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah telah memiliki kemampuan dan kompetensi yang cukup dan mumpuni untuk menunjang efektivitas dan efisiensi pekerjaan audit dengan tingkat keberagaman yang relatif merata.
2. Variabel etika profesi diukur menggunakan instrumen yang terdiri atas 14 pernyataan. Nilai minimumnya sebesar 44 dan nilai maksimumnya sebesar 70, dengan rata-rata (mean) untuk semua responden sebesar 63,23 dan rata-rata setiap pernyataan 4,85. Standar deviasi, yang mengukur variasi data dari rata-rata, untuk variabel ini adalah 6,360. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata berarti data pada variabel etika profesi memiliki keragaman yang rendah.

3. Variabel pengalaman diukur menggunakan instrumen yang terdiri atas 7 pernyataan. Nilai minimumnya sebesar 21 dan nilai maksimumnya sebesar 35, dengan rata-rata (mean) seluruh responden sebesar 31,82 dan rata-rata setiap pernyataan 4,54. Standar deviasi, yang mengukur variasi data dari rata-rata, untuk variabel ini adalah 3,335. Standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata bermakna rendahnya keragaman pada data pengalaman.
4. Variabel profesionalisme diukur melalui 8 pernyataan. Nilai minimumnya sebesar 28 dan nilai maksimumnya sebesar 40, dengan rata-rata (mean) seluruh responden sebesar 37,23 dan rata-rata setiap pernyataan 4,65. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 3,219, yang lebih rendah dari nilai rata-rata, berarti data pada variabel profesionalisme mempunyai tingkat keragaman yang rendah.
5. Variabel kinerja auditor diukur dengan 10 pernyataan. Nilai minimumnya yaitu 29, sedangkan nilai maksimumnya yaitu 50. Rata-rata (mean) seluruh responden sebesar 43,87 dan rata-rata setiap pernyataan 4,36, dengan standar deviasi 4,947. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata mengindikasikan bahwa secara umum auditor internal di Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah telah menunjukkan kinerja yang baik hingga sangat baik, dengan tingkat keragaman yang relatif seragam dalam menunjang keandalan hasil audit.

### 4.3.2 Pengujian Kualitas Data

Pengujian terhadap kualitas data yang akan dilaksanakan mencakup uji validitas dan uji realibilitas.

#### 4.3.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan pada setiap item pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan. Kesimpulan dari pengujian validitas ini berdasarkan pada perbandingan antara nilai **r hitung** dan **r tabel** yang tingkat signifikansi 5%. Item pernyataan kuesioner dianggap valid apabila nilai **r hitung** lebih besar daripada **r tabel**. Nilai **r tabel** pada tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 97 dihitung memakai formula  $r\text{ tabel} = N-2$ , di mana N yaitu jumlah responden (97). Dengan demikian, nilai **r tabel** yang dihitung adalah  $97-2$ , yang menghasilkan **r tabel = 0,1975**, dan angka signifikansi yang terdapat dalam tabel berada di bawah 0,05.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)**

No	Instrumen Penelitian	<i>Correcterd item – Total Correlation</i>	Rtabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,689	0,1975	Valid
2	Pernyataan 2	0,634	0,1975	Valid
3	Pernyataan 3	0,581	0,1975	Valid
4	Pernyataan 4	0,556	0,1975	Valid
5	Pernyataan 5	0,354	0,1975	Valid
6	Pernyataan 6	0,586	0,1975	Valid
7	Pernyataan 7	0,494	0,1975	Valid
8	Pernyataan 8	0,596	0,1975	Valid
9	Pernyataan 9	0,454	0,1975	Valid
10	Pernyataan 10	0,596	0,1975	Valid
11	Pernyataan 11	0,615	0,1975	Valid
12	Pernyataan 12	0,423	0,1975	Valid
13	Pernyataan 13	0,581	0,1975	Valid

Sumber: Data primer yang diolah di SPSS, 2024

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi (X2)**

No	Instrumen Penelitian	<i>Correcterd item – Total Correlation</i>	Rtabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,684	0,1975	Valid
2	Pernyataan 2	0,817	0,1975	Valid
3	Pernyataan 3	0,781	0,1975	Valid
4	Pernyataan 4	0,803	0,1975	Valid
5	Pernyataan 5	0,72	0,1975	Valid
6	Pernyataan 6	0,851	0,1975	Valid
7	Pernyataan 7	0,801	0,1975	Valid
8	Pernyataan 8	0,775	0,1975	Valid
9	Pernyataan 9	0,577	0,1975	Valid
10	Pernyataan 10	0,724	0,1975	Valid
11	Pernyataan 11	0,774	0,1975	Valid
12	Pernyataan 12	0,641	0,1975	Valid
13	Pernyataan 13	0,636	0,1975	Valid
14	Pernyataan 14	0,708	0,1975	Valid

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman (X2)**

No	Instrumen Penelitian	<i>Correcterd item – Total Correlation</i>	Rtabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,879	0,1975	Valid
2	Pernyataan 2	0,733	0,1975	Valid
3	Pernyataan 3	0,760	0,1975	Valid
4	Pernyataan 4	0,806	0,1975	Valid
5	Pernyataan 5	0,803	0,1975	Valid
6	Pernyataan 6	0,799	0,1975	Valid
7	Pernyataan 7	0,760	0,1975	Valid

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X2)**

No	Instrumen Penelitian	<i>Correcterd item – Total Correlation</i>	Rtabel	Keterangan
----	----------------------	--	--------	------------

1	Pernyataan 1	0,856	0,1975	Valid
2	Pernyataan 2	0,815	0,1975	Valid
3	Pernyataan 3	0,776	0,1975	Valid
4	Pernyataan 4	0,787	0,1975	Valid
5	Pernyataan 5	0,716	0,1975	Valid
6	Pernyataan 6	0,810	0,1975	Valid
7	Pernyataan 7	0,701	0,1975	Valid
8	Pernyataan 8	0,782	0,1975	Valid

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X2)**

No	Instrumen Penelitian	<i>Correcterd item – Total Correlation</i>	Rtabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,806	0,1975	Valid
2	Pernyataan 2	0,685	0,1975	Valid
3	Pernyataan 3	0,821	0,1975	Valid
4	Pernyataan 4	0,788	0,1975	Valid
5	Pernyataan 5	0,676	0,1975	Valid
6	Pernyataan 6	0,792	0,1975	Valid
7	Pernyataan 7	0,746	0,1975	Valid
8	Pernyataan 8	0,846	0,1975	Valid
9	Pernyataan 9	0,828	0,1975	Valid
10	Pernyataan 10	0,568	0,1975	Valid

Berdasarkan uji validitas tersebut, diketahui bahwasanya seluruh item pernyataan variabel kompetensi, etika profesi, pengalaman, profesionalisme dan kinerja auditor internal adalah valid lantaran nilai **Corrected Item-Total Correlation** yang lebih besar daripada **r tabel** yang tingkat signifikansinya 0,05 (5%). Dengan dasar ini, keseluruhan item dapat dijadikan data pada tahap selanjutnya.

#### 4.3.2.2 Uji Realibitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan guna meningkatkan keandalan hasil penelitian. Data dianggap reliable apabila hasil **Cronbach's Alpha** lebih besar

daripada **r tabel**, dan sebaliknya, jika lebih kecil, data dianggap tidak reliabel (Kelly, 2015). Nilai **rtabel** pada penelitian ini yaitu 0,2006. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Realibitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,753	13	Reliabel
Etika Profesi	0,931	14	Reliabel
Pengalaman (X3)	0,898	7	Reliabel
Profesionalisme (X4)	0,906	8	Reliabe
Kinerja Auditor Internal (Y)	0,915	10	Reliabe

Sumber: Pengolahan data primer (SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 4.11, nilai **Cronbach's Alpha** untuk seluruh variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini lebih besar daripada 0,6 maka dinyatakan reliabel.

#### 4.3.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan mencakup normalitas, multikolinieritas, serta heteroskedastisitas.

##### 4.3.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini dapat disimpulakn apabila nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05, data akan terdistribusi normal, tetapi apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>
---

		Unstandardized Residual	
N		97	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.42943007	
Most Extreme Differences	Absolute	.090	
	Positive	.060	
	Negative	-.090	
Test Statistic		.090	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.052	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.051	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.046
		Upper Bound	.057
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.			

Sumber: Pengolahan data primer (SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas diperoleh nilai sebesar 0,052 lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan semua data berdistribusi normal.

#### 4.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini untuk memberikan gambaran apakah model regresi diperoleh keberadaan korelasi antarvariabel bebas. Multikolinieritas bisa dilihat dengan menganalisa matriks korelasi variabel-variabel bebas. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
Kompetensi (X1)	0.468	2.138	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Etika Profesi (X2)	0.198	5.055	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
Pengalaman (X3)	0.212	4.707	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profesionalisme (X4)	0.217	4.605	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah di SPSS, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan bahwasanya keempat variabel independen mempunyai nilai tolerans lebih besar daripada 0,100. Mulai dari variabel kompetensi dengan nilai  $0,468 > 0,100$ , variabel etika profesi dengan nilai  $0,198 > 0,100$ , variabel pengalaman sebesar  $0,212 > 0,100$ , dan variabel profesionalisme dengan nilai  $0,217 > 0,100$ .

Selain itu, masing-masing variabel independen juga memperlihatkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil daripada 10. Variabel kompetensi sebesar  $2,138 < 10,00$ , etika profesi sebesar  $5,055 < 10,00$ , pengalaman sebesar  $4,707 < 10,00$ , dan profesionalisme sebesar  $4,605 < 10,00$ . Berdasarkan hasil ini, kesimpulannya yaitu tidak adanya multikolinearitas sehingga asumsi terpenuhi.

#### 4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna melakukan uji model regresi apakah ada terjadi ketaksamaan varians dari residual atau pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Kepastian keberadaan heteroskedastisitas ini dapat diketahui dengan uji spearman's rho. Jika probabilitas signifikannya lebih besar daripada tingkat kepercayaannya yaitu 5%, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Heterokedastisitas****Correlations**

		Kompetensi	Etika_Profesi	Pengalaman	Profesionalisme	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.579**	.616**	.554**	-.009
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	<b>.927</b>
	N	97	97	97	97	97
Etika_Profesi	Correlation Coefficient	.579**	1.000	.722**	.777**	-.016
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	<b>.878</b>
	N	97	97	97	97	97
Pengalaman	Correlation Coefficient	.616**	.722**	1.000	.816**	.067
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	<b>.515</b>
	N	97	97	97	97	97
Profesionalisme	Correlation Coefficient	.554**	.777**	.816**	1.000	-.009
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	<b>.932</b>
	N	97	97	97	97	97
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.009	-.016	.067	-.009	1.000
	Sig. (2-tailed)	.927	.878	.515	.932	.
	N	97	97	97	97	97

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

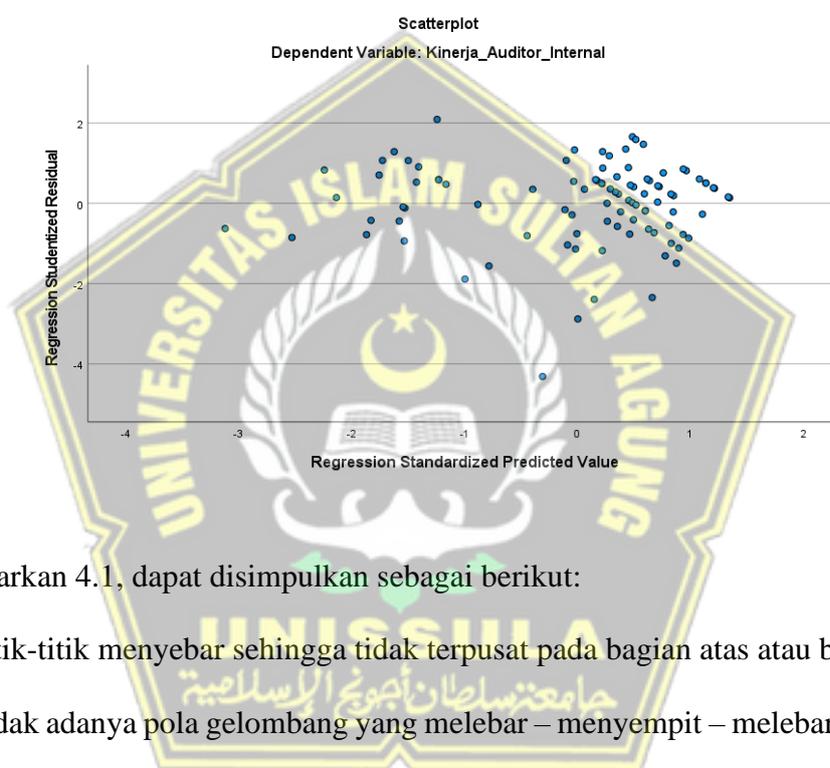
Sumber: Pengolahan data primer (SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil uji, dapat dilihat bahwasanya nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar daripada 0,05. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sama halnya pada uji Scatt pada Gambar 4.1 yang mana data tidak terjadi. Berdasarkan Gambar 4.1, titik-titik yang ada di grafik terlihat menyebar, maka penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini termasuk ideal dan persyaratan terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, data yang dipakai pada model regresi sudah sesuai kriteria layak uji. Hasil estimasi model regresi yang melibatkan variabel independen (kompetensi, etika profesi, pengalaman, dan profesionalisme) terhadap variabel dependen mampu dianggap mencerminkan keadaan asli.

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Scatterplot**



Berdasarkan 4.1, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Titik-titik menyebar sehingga tidak terpusat pada bagian atas atau bawah.
- Tidak adanya pola gelombang yang melebar – menyempit – melebar pada titik-titik data
- Sebaran titik data tidak menunjukkan pola tertentu.

#### 4.3.4 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisa regresi liner berganda, didapatkan rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Maka

$$Y = -6.858 + 0,288X_1 + 0,250X_2 - 0,281X_3 + 0,760X_4 + e$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda diatas bisa diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -6.858 menunjukkan bahwa jika kompetensi, etika profesi, pengalaman, dan profesionalisme auditor internal diasumsikan bernilai nol atau konstan, maka kinerja auditor internal berada di angka -6.858.
- b. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi sebesar 0,288 yang positif, menunjukkan bahwasanya tiap peningkatan 1 satuan dalam kompetensi akan meningkatkan kinerja auditor internal sebesar 0,288, yang diasumsikan nilai variabel lainnya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel etika profesi bernilai positif sebesar 0.250, dengan asumsi variabel lain tetap, berarti tiap peningkatan 1 satuan dalam etika profesi akan meningkatkan kinerja auditor internal sebesar 0,250.
- d. Koefisien regresi untuk variabel pengalaman adalah -0,281, yang mana tiap peningkatan 1 satuan dalam pengalaman auditor akan menurunkan kinerja auditor internal sebesar -0,281, dengan variabel lainnya tetap.
- e. Koefisien regresi untuk variabel profesionalisme bernilai positif sebesar 0,760, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam profesionalisme akan meningkatkan kinerja auditor internal sebesar 0,760, yang diasumsikan variabel lain konstan.
- f. Secara keseluruhan, analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwasanya seluruh variabel independen berkontribusi secara positif terhadap kemampuan auditor dalam menghasilkan laporan audit yang

berkualitas.

#### 4.3.5 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model regresi berganda. Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh:

##### 4.3.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi F bertujuan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, metode yang dipakai yakni membandingkan nilai F hitung dan F tabel, yang mana apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel bebas dengan simultan tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat sehingga hipotesis ditolak. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel bebas dengan bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sehingga hipotesis diterima.

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1782.653	4	445.663	72.363	.000 <sup>b</sup>
	Residual	566.605	92	6.159		
	Total	2349.258	96			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Auditor\_Internal

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Kompetensi, Pengalaman, Etika\_Profesi

Sumber: Pengolahan data primer (SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 4.8, didapatkan nilai signifikansi dalam pengaruh kompetensi (X1), etika profesi (X2), pengalaman (X3), dan profesionalisme (X4) secara bersama-sama terhadap kinerja auditor internal (Y) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 72.362 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Dengan demikian, simpulannya yaitu kompetensi, etika profesi, pengalaman dan profesionalisme auditor internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal.

#### 4.3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengevaluasi sejauhmana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terdapat pada variable dependen. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur koefisien determinasi dengan memanfaatkan nilai adjusted  $R^2$ .

**Tabel 4. 16 Hasil Uji R2**

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 <sup>a</sup>	.759	.748	2.482

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Kompetensi, Pengalaman, Etika\_Profesi

Sumber: Pengolahan data sekunder (SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 4.10, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi) yakni 0,748 yang menunjukkan bahwa variable independen (kompetensi, etika profesi, pengalaman dan profesionalisme) memengaruhi variabel dependen (kinerja auditor internal) 74,8%. Sementara itu, 25,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

### 4.3.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t memperlihatkan seberapa besar satu variabel independen berpengaruh secara parsial variasi dari variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan level signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) untuk variabel kompetensi, etika profesi, pengalaman, dan profesionalisme. Apabila t hitung lebih rendah dari t tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ditolak. Di sisi lain, jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan hipotesis diterima.

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Statistik T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-6.858	3.080		-2.226	.028
	Kompetensi	.288	.068	.315	4.208	.000
	Etika_Profesi	.250	.090	.322	2.793	.006
	Pengalaman	-.281	.165	-.189	-1.705	.092
	Profesionalisme	.760	.169	.494	4.500	.000

a. Dependent Variable: Kinerja\_Auditor\_Internal

Sumber: Pengolahan data primer (SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal (X1) terhadap Kinerja Auditor Internal (Y) menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) yaitu 0,000, yang kurang dari 0,05. Nilai t-hitung yaitu 4,208 juga lebih besar dari t-tabel 1,98609. Dengan demikian, kami menyimpulkan bahwa H1 diterima, yang menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor Internal memberikan pengaruh

positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal (Y).

- b. Pengaruh Etika Profesi Auditor Internal (X2) terhadap Kinerja Auditor Internal (Y) menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) yaitu 0,006, yang juga kurang dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,793 lebih besar daripada t tabel 1,98609. Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti etika profesi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal (Y)
- c. Pengaruh Pengalaman Auditor Internal (X3) terhadap Kinerja Auditor Internal (Y) menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) yaitu 0,095, yang lebih besar daripada 0,05. Nilai t hitung sebesar -1,705 lebih kecil daripada t tabel 1,98609. Karena itu, kami menyimpulkan bahwa H3 ditolak, yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor internal tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal (Y).
- d. Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal (X4) terhadap Kinerja Auditor Internal (Y) menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) yaitu 0,000, yang kurang dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 4,500 lebih besar daripada t tabel 1,98609. Dengan demikian, kami menyimpulkan bahwa H4 diterima, yang berarti Profesionalisme Auditor Internal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal (Y).

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1. Hubungan Kompetensi Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah

Pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor mempunyai nilai t hitung 4,208, yang lebih besar daripada t tabel 1.98609, maupun nilai signifikansi 0,000, artinya **kompetensi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor**. Ini sejalan dengan hipotesis yang telah ditentukan bahwasanya kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi yang dimiliki auditor sangat mempengaruhi kinerjanya dalam menjalankan tugas audit. Nilai koefisien variable kompetensi auditor yaitu 0,288, artinya peningkatan nilai kompetensi akan berdampak positif pada peningkatan kinerja auditor. Secara ideal, semakin baik kemampuan auditor, semakin baik pula kinerjanya. Namun, situasi ini dapat berubah jika terdapat kepentingan dari pihak tertentu, yang dapat menyebabkan auditor menghadapi dilema antara mematuhi standar audit yang berlaku atau memenuhi harapan dari pihak pemberi mandat. Oleh karena itu, tingkat kompetensi yang lebih tinggi akan berkontribusi pada peningkatan kinerja audit internal karena auditor akan lebih cenderung untuk mengatasi hambatan dan menghasilkan solusi yang efektif dalam melaksanakan tugas audit mereka.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan Dwiyanto & Rufaedah (2020) yakni kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Namun, hasil ini berlawanan dengan dengan Mantero & Rahmahesa

(2021) serta Pratiwi & Srimindarti (2021) yang hasilnya adalah kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

#### **4.4.2. Hubungan Etika Profesi Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah**

Pengujian regresi berganda untuk variabel etika profesional auditor memiliki nilai thitung 2.793, yang nilai tersebut lebih besar daripada ttabel (1,98638) atau nilai signifikansinya  $0,006 < 0,05$ , artinya etika profesi **berpengaruh terhadap kinerja auditor.**

Kualitas etika profesi memperlihatkan bahwasanya auditor sangat mempengaruhi kinerjanya dalam menjalankan tugas audit. Nilai koefisien untuk variabel etika profesional auditor yaitu 0,250, hal ini berarti bahwa peningkatan dalam nilai etika profesional dapat berdampak negatif pada kinerja auditor. Fenomena ini mungkin terjadi karena tingginya potensi ketidakjujuran auditor dalam melaksanakan tugas audit, yang dapat mengurangi akurasi dalam pemberian opini audit. Selain itu, hubungan negatif ini juga bisa disebabkan oleh dilema etika yang dihadapi auditor. Dilema etika auditor adalah situasi di mana auditor harus membuat keputusan mengenai perilaku yang dianggap tepat (Alvin A. Arens, 2015). Auditor sering dihadapkan pada berbagai pertimbangan yang dapat mengurangi etika profesionalnya, sehingga mempengaruhi keputusan yang diambil. Menurut Alvin A. Arens (2015), tanggung jawab profesional auditor dapat meningkatkan legitimasi masyarakat dan publik terhadap kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Namun, dalam konteks teori keagenan, terdapat klausul yang menyatakan bahwa seorang agen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan

kepentingan principal, tetapi di sisi lain, agen juga ingin memenuhi kepentingan pribadinya. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor internal mempunyai kepentingan pribadi, yang biasanya berkaitan dengan reputasi dan nama baik auditor internal atau instansi terkait, sehingga auditor menghadapi dilema karena konflik kepentingan. Dengan demikian, auditor cenderung menggunakan seluruh kemampuannya untuk memenuhi kepentingan pribadinya dengan terus berupaya untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal (Nugraha, 2019).

Hasil ini selaras dengan penelitian Tagor dan Fatullah (2018), Suputra dan Dewa (2018) serta Ningtias dan Syaifudin (2020) yang menyebutkan bahwa sikap profesional seorang auditor menjadi salah satu faktor yang memengaruhi Kinerja Auditor. Hasil ini bertolak belakang dibandingkan penelitian Nugraha (2019) dan Sholihah (2018) yang mengemukakan bahwa profesionalisme auditor tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor internal.

#### **4.4.3. Hubungan Pengalaman Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah**

Pengujian regresi berganda untuk Nilai thitung pengalaman auditor adalah -1.705, lebih kecil daripada ttabel 1,98609, dan nilai signifikansi yaitu 0,095, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, simpulannya adalah pengalaman **tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal**. Hal ini berlawanan dengan hipotesis yang sudah ditentukan yaitu pengalaman berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengalaman tidak sepenuhnya mempengaruhi kinerja auditor dalam beberapa kondisi dimana pengalaman yang dimiliki auditor tidak selalu berkualitas. Misalnya, jika seorang auditor hanya melakukan tugas yang sama berulang kali tanpa memperluas pengetahuan atau keterampilan, maka pengalaman tersebut mungkin tidak berkontribusi pada peningkatan kinerja. Auditor yang memiliki pengalaman mungkin juga menghadapi dilema etika atau tekanan dari pihak tertentu yang dapat memengaruhi objektivitas dan independensi mereka. Jika auditor tidak dapat bertindak sesuai dengan standar profesi karena tekanan eksternal, maka pengalaman mereka tidak akan memberikan dampak positif pada kinerja. Selain itu, Kinerja auditor juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi organisasi tempat mereka bekerja, budaya kerja, dan sumber daya yang tersedia. Pengalaman tanpa dukungan yang tepat dapat menghasilkan kinerja yang kurang optimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh pada Auditor Internal pada Inspektorat Kota Semarang.

Berdasar hasil analisis, penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang ada, dengan arah koefisien yakni memberikan pengaruh negatif. Penelitian ini selaras dengan penelitian D Widiyati, Z Jauhasyah (2022) memperoleh hasil bahwa pengalaman tidak mempengaruhi kinerja auditor internal. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian oleh Rezki Purnama, dkk. (2023) dan H Hanifah, C Kuntadi (2024) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

#### **4.4.4. Hubungan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah**

Pengujian regresi berganda untuk variabel profesionalisme auditor memiliki nilai thitung  $4.500 > t_{tabel} 1.98609$  atau nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga kesimpulannya yakni **profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor**. Hal ini selaras dengan hipotesis yang telah ditentukan bahwasanya profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Profesionalisme secara signifikan mempengaruhi kinerja auditor internal, karena mencakup integritas, etika, dan komitmen terhadap standar profesi yang tinggi. Auditor yang profesional cenderung menjalankan tugas mereka dengan jujur dan objektif, sehingga memberikan hasil audit akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, profesionalisme mendorong auditor untuk terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan dan beradaptasi dengan perubahan regulasi dan teknologi, yang meningkatkan efektivitas mereka dalam menghadapi tantangan. Kepercayaan dari manajemen dan pemangku kepentingan juga meningkat ketika auditor dianggap profesional, sehingga rekomendasi dan temuan audit mereka lebih dihargai. Secara keseluruhan, profesionalisme meningkatkan kinerja dan kualitas hasil audit serta memberikan dampak positif bagi organisasi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas sesuai penelitian yang dijalankan oleh Puspanugro ho & Muqorobin (2022) dan Dwiyanto & Rufaedah (2020) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Tetapi penelitian Aggraini, dkk. (2020) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui hubungan kompetensi, etika profesi, pengalaman dan profesionalisme auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 112 auditor dan responden penelitian berjumlah 97 orang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi didapatkan 4 simpulan, di antaranya:

1. Kompetensi auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal;
2. Etika Profesi auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal;
3. Pengalaman auditor internal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal;
4. Profesionalisme auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan variabel yang diteliti yaitu kompetensi, etika profesi, pengalaman dan profesionalisme auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Se-Jawa Tengah dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Sebagai alat evaluasi bagi auditor internal untuk memberikan peningkatan kualitas kinerjanya.
2. Bagi organisasi, penelitian ini harapannya dapat membantu memperkuat APIP dalam memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan pertimbangan saat memilih auditor, baik dari aspek efektivitas maupun efisiensinya sehingga informasi yang diperlukan dapat tersedia secara tepat waktu dan memiliki keandalan yang mumpuni.
3. Diharapkan bahwa pihak lain dapat memberikan informasi tentang pengukuran kinerja auditor sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini, di antaranya:

1. Standar kompetensi dan etika profesi dapat berbeda antara satu organisasi dengan yang lain. Keterbatasan ini membuat generalisasi hasil penelitian menjadi tantangan, karena kesimpulan yang diambil mungkin tidak sepenuhnya berlaku di seluruh populasi auditor internal.
2. Selain Kompetensi, Etika, Pengalaman, dan Profesionalisme, terdapat banyak variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja auditor internal, misalnya sistem organisasi, budaya kerja, gaya kepemimpinan, atau teknologi yang digunakan. Mengisolasi pengaruh keempat variabel tersebut dari faktor lain menjadi tantangan dalam memperoleh hasil yang akurat.

3. Profesi Auditor Internal terus berkembang mengikuti perubahan regulasi, teknologi, dan tuntutan organisasi. Penelitian yang dilakukan pada suatu periode tertentu mungkin tidak dapat sepenuhnya menggambarkan kondisi di masa mendatang, mengingat perubahan dalam standar profesi, sistem pengendalian internal, atau risiko organisasi.

#### **5.4 Agenda Penelitian Mendatang**

Keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, memicu adanya agenda untuk meneliti di masa depan yang akan dilanjutkan penelitian terkait hubungan yang mempengaruhi kinerja auditor internal yang disarankan sebagai berikut

1. Keterlibatan responden yang lebih banyak dan variatif dalam skala yang sama maupun di atasnya (nasional) guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian mendatang terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor internal bisa dilakukan dengan memperluas indikator pada variabel yang sudah ada atau menambahkan variabel baru, seperti sistem organisasi, budaya kerja, gaya kepemimpinan, maupun teknologi yang diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Rai I Gusti. 2010. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Grafindo.
- Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2014. *Auditing and Jasa Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian, Indra. 2014. *Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. 2015. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2013. *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini!*. Jakarta: Grasindo. Hery. 2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kaunang, Alfred F. 2013. *Pedoman Audit Internal: Petunjuk Praktis Bagi Para Auditor Internal*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Louwers, Timothy, et al. 2013. *Auditing & Assurance Service Fiveth Edition*. New York: Mcgraw-Hill/Irwin.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. Mulyadi. 2010. *Auditing*. Buku 1. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Permendagri No 64 Tahun 2013 *Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah*
- Sawyer, Lawrence B. 2006. *Internal Auditing*, dialih bahasakan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Cetakan Kelima. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sedarmayanti, Hidayat, Syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

- Sekaran, Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Kurnia Rahayu, Ely Suhayati. 2013. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta:
- EKONISIA.
- Tandiontang, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.
- Theodorus M. Tuanakotta. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditoring*. Jakarta: Salemba Empat.
- Adhi Nur Ramadhan. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *E-proceeding of management*, Vol.5, No.2, Agustus 2018, Page 2235.
- Bustami, Afif. (2013). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor Internal (Studi Empiris Pada Akuntan Publik DKI Jakarta). Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pratistha K. Dwiyantri. (2014). Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Audit*. Vol.6, No.3, Maret 2014.
- Putra Anggara, W. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Provita*. Vol. 6, No.8, 2017.
- Putu dan Gede. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Dan Etika Profesi. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.7, No.2, Mei 2014.
- Sulistiawati dan Maya (2014). Pengaruh Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.